

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL STAD BAGI SISWA KELAS VIID
SMP NEGERI 2 CILONGOK SEMESTER II TAHUN 2016/2017**

Afrita Heksa

Guru SMP Negeri 2 Cilongok
Email: afrita_heksa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini hanya membatasi dua masalah saja, yaitu 1) hasil belajar, 2) pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Cilongok, dengan anggapan dari peneliti berdasarkan nilai ulangan harian pertama, siswa kelas VIID memiliki kemampuan sedang dibandingkan kelas yang lain. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif model Jigsaw di kelas VIID. Melalui data yang ada dan refleksi awal, prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi dalam setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), angket, wawancara, dokumen serta test.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran model STAD dengan tindakan pada siklus 1 dilanjutkan tindakan siklus 2 menggunakan metode pembelajaran model STAD.

Melalui pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Cilongok semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dari kondisi awal rata-rata 48,38 ke kondisi akhir rata-rata 77,21, meningkat sebesar 28,83. Melalui pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar klasifikasi makhluk hidup dan organisasi kehidupan bagi siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Cilongok semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif STAD

PENDAHULUAN

Peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Cilongok Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki hasil belajar rendah. Keberhasilan pendidikan biasanya dilihat dari hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang peneliti gunakan selama ini yaitu menggunakan metode informasi satu arah, karena beban materi yang cukup banyak, sedang waktu yang diberikan terbatas.

Hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat dengan menggunakan pendekatan model STAD. Suasana pembelajaran yang

metode ini menekankan pada kemandirian, diharapkan akan dapat mendorong pelajar termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerjasama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif dan inovatif.

Strategi pembelajaran ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Berdasarkan kenyataan yang ada, penulis menemukan 2 masalah yaitu 1) Peserta didik memiliki hasil belajar rendah, harapannya hasil belajar peserta didik dengan Pembelajaran Kooperatif model STAD meningkat, 2) Peneliti belum menggunakan Pembelajaran Kooperatif model STAD, harapannya sudah menggunakan metode pembelajaran model STAD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Metode Pembelajaran Kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Sedangkan Manfaat penelitian ini diantaranya: 1) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran IPA; 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 2 Cilongok; 3) Dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam memaknai materi pelajaran IPA; 4) Dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Cilongok kelas VII D. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Cilongok pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 14 siswa putri dan 20 siswa putra. Kelas ini tergolong kelompok siswa dengan prestasi sedang, sebuah kelas yang komunikatif bagi guru, sebagian besar siswa kelas ini mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Kondisi tersebut turut mendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka

metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, *Classroom Action Research* dapat dikelompokkan dalam penelitian dengan metode deskriptif.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data penelitian tersebut disusunlah instrumen penelitian berdasarkan kajian pustaka. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Pengamatan; Tes (kuis); Dokumentasi; Angket; dan Wawancara. Keberhasilan tindakan yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai kuis yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran. Dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Analisis data hasil belajar terdapat 3 data hasil belajar yaitu data hasil belajar prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara data hasil belajar kondisi awal dengan data hasil belajar siklus 1, membandingkan data hasil belajar siklus 1 dengan data siklus 2 dan membandingkan data hasil belajar kondisi awal dengan kondisi akhir. Refleksi yaitu menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut guna menentukan tindakan perlu tidaknya siklus berikutnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan dalam siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Membuat perencanaan tindakan (planning); 2) Melakukan tindakan sesuai yang direncanakan (acting); 3) Melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (observing); 4) Menganalisis dengan deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi terhadap hasil pengamatan tindakan (reflecting).

Siklus 1 dan 2 terdiri dari: 1) Perencanaan (planning), 2) Pelaksanaan tindakan (acting); 3) Pengamatan (observing); 4) Refleksi (reflecting).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran pada siklus dilaksanakan, guru menjelaskan tentang metode Pembelajaran Kooperatif model STAD dan cara penilaian kepada siswa. Kemudian siswa di bagi dalam beberapa kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 4 siswa, jumlah siswa ada 34 sehingga ada 8 kelompok.

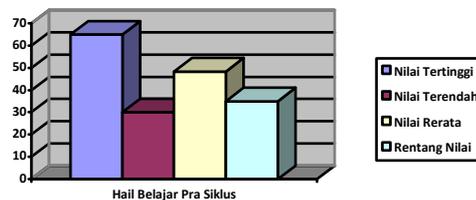
Data Hasil Belajar IPA

Keberhasilan klasikal belum tercapai, hasil belajar di kondisi awal masih jauh dari KKM. KKM yang diterapkan 75 sementara rata-rata hasil belajar pada kondisi awal 48,38. Berikut ini tabel nilai ulangan harian pada kondisi awal.

Tabel 4.2 Nilai Kondisi Awal

No	Uraian	Frekuensi
01	Nilai terendah	30
02	Nilai tertinggi	65
03	Nilai rerata	48,38
04	Rentang Nilai	35

Berikut ini ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan nilai ulangan harian siswa pada kondisi awal.



Gambar 4.1

Diagram Balok Nilai Prasiklus

Hasil belajar sifat fisika dan sifat kimia pada prasiklus masih rendah. Yang mencapai KKM tidak ada.

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

Pada siklus 1 ini kompetensi dasar yang direncanakan akan dikuasai oleh siswa adalah klasifikasi makhluk hidup. Sesuai dengan indikatornya, materi yang berkaitan dengan kompetensi ini dibagi menjadi 8 sub topik yang akan di diskusikan oleh 8 kelompok.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dimulai pada pertemuan

1. Hari senin 6 Februari 2017 terdiri dari 2 jam pelajaran selama 80 menit, pertemuan kedua tanggal 9 Februari 2017 3 jam pelajaran, pertemuan ketiga tanggal 13 Februari 2017 2 jam pelajaran, pertemuan keempat tanggal 16 Februari 2017 3 jam pelajaran. Secara rinci, pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan presensi kelas diteruskan dengan guru menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan model STAD. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dibagi dalam kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru memberikan satu set topik kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan yang harus dikerjakan siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok.

b. Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi klasifikasi makhluk hidup.
- 2) Siswa diijinkan untuk mencari materi tambahan di internet, yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan.
- 3) Guru menjelaskan materi esensial klasifikasi makhluk hidup.

Elaborasi

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- 2) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 3) Siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok.

- 4) Siswa melakukan presentasi secara kelompok dalam diskusi kelas.
- 5) Diskusi kelompok memerlukan waktu 40 menit. Tampak kegiatan pembelajaran kooperatif lebih menonjol.

Konfirmasi

- 1) Guru bersama siswa bersepakat untuk meluruskan pemahaman materi klasifikasi makhluk hidup yang didiskusikan.
- 2) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

c. Penutup

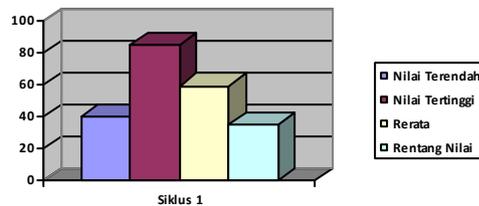
Penutup pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Siswa mengerjakan kuis secara individu dalam waktu 20 menit. Penilaian kuis dilakukan bersama-sama dengan siswa, guru memberikan lembar penilaian untuk menghitung poin peningkatan individu dan menentukan nilai kelompok.

Pembelajaran diakhiri dengan pengumuman penghargaan kelompok dan juga pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswa. Peneliti menyajikan data tentang hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 4.6 Nilai Siklus 1

No	Uraian	Frekuensi
01	Nilai Terendah	40
02	Nilai Tertinggi	85
03	Nilai Rerata	59,41
04	Rentang Nilai	35

Berikut ini ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan nilai ulangan harian siswa pada siklus1.



Gambar 4.5
Diagram Balok Nilai Siklus 1

Hasil belajar klasifikasi makhluk hidup pada siklus 1 masih rendah. Yang mencapai KKM 8,82% atau 3 siswa saja dari 34 siswa.

1. Observasi

Pada siklus 1 diawali dengan pembagian kelompok, siswa tampak senang, saat mereka diskusi, banyak yang ramai, kelihatan bingung dan saling berebut tempat duduk. Guru harus membimbing siswa agar dapat berdiskusi dengan baik. Siswa banyak yang bingung harus melakukan apa. Guru berkeliling ke tiap kelompok untuk membimbing siswa, menjelaskan tentang tugas siswa yang harus dilakukan. Tiap-tiap siswa diharuskan menjelaskan ke teman lain dalam satu kelompok. Ada beberapa siswa yang mendominasi diskusi kelompok, dilakukan ada siswa lain yang tidak mau menjelaskan jadi diwakilkan. Kemudian waktu diskusi kelas dilaksanakan, siswa diberi tugas membuat power poin ditampilkan pada pertemuan berikutnya.

Guru mempersilahkan masing-masing kelompok menjelaskan dalam diskusi kelas. Siswa yang pandai dalam kelompok tersebut mendominasi diskusi, sedangkan siswa yang kurang pandai memilih diam. Diskusi kelas dilaksanakan, ada dua kelompok yang belum siap. Guru mempersilahkan kelompok yang sudah siap untuk presentasi dan diskusi kelas. Dalam diskusi moderator tidak tahu apa yang harus dilakukan. Peserta diskusi masih bingung memberi pertanyaan dan berebut, suasana kelas ramai. Guru berusaha mengatur jalannya diskusi kelas. Tugas moderator tidak dilaksanakan kadang diambil alih oleh kelompok penyaji. Siswa yang pandai terlihat senang bisa menguasai diskusi kelas, sedangkan kelompok yang kurang akan menjawab pertanyaan seandainya. Guru harus sering mengingatkan pada kelompok yang tidak serius melakukan diskusi kelas. Sebagian besar siswa tampak bersemangat mengajukan pertanyaan, tetapi ada siswa yang tampak canggung, tidak percaya diri. Guru harus memantau dan membimbing kerja 8 kelompok, baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Guru mengarahkan siswa untuk menularkan ilmu yang didapat kepada teman-temannya.

2. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil analisis, hasil angket dan hasil wawancara informal dengan siswa, pada siklus 1 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa banyak yang kelihatan canggung dalam pembelajaran dengan model kelompok. Mereka belum begitu paham dengan tugas-tugas yang diberikan guru, biasanya siswa pasif dalam setiap kegiatan belajar. Siswa bingung ketika diskusi kelompok juga saat diskusi kelas, sebagian besar kelompok penyaji hanya membacakan materi teks yang ada di Power point.
- b. Siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, siswa tersebut memahami apa yang dikehendaki oleh guru, karena mereka memahami materi yang diperoleh dengan banyak membaca serta mencari informasi dari berbagai sumber.
- c. Kurangnya buku sumber yang dipakai siswa karena hanya beberapa yang memiliki buku materi, selain buku paket IPA. Sebagian dari mereka hanya memiliki buku paket yang dipinjami sekolah itupun 1 buku untuk 2 siswa, materi yang ada di LKS sedikit, karena merupakan rangkuman.
- d. Siswa memerlukan bimbingan dan motivasi individu atau kelompok sehingga guru harus membantu membimbing siswa dalam diskusi.
- e. Secara klasikal siswa yang belajar tuntas 3 siswa dari 34. Ini artinya hanya 8,82% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
- f. Prestasi rata-rata siswa 59,41 sehingga belum mencapai rata-rata 75,00. Dibandingkan sebelum menggunakan model STAD yaitu nilai rata-ratanya 48,38 mengalami kenaikan sebesar 11,03.
- g. Dari 8 kelompok, 4 kelompok yaitu kelompok A,B,E,G memperoleh predikat SUPER TEAM, 2 kelompok memperoleh predikat GREAT TEAM yaitu kelompok D dan F, 2 kelompok memperoleh predikat GOOD TEAM yaitu kelompok C dan H.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merevisi skenario pembelajaran siklus 1 untuk dilaksanakan pada siklus 2.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada siklus 2 ini materi yang akan dikuasai dan didiskusikan oleh siswa adalah tentang organisasi kehidupan. Berikut ini tabel sub topik pada siklus 2.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 ini dilaksanakan 2 minggu atau 4 pertemuan yaitu pada tanggal 20, 23,27 Februari dan 2 Maret 2017. Deskripsi pembelajaran pada siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan presensi kelas, diteruskan dengan guru menuliskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan cara kerja pembelajaran dengan model STAD. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dibagi dalam siklus 2 masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. Guru memberikan satu set topik kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan yang harus dipelajari dan dikerjakan siswa dalam kelompok. Masing-masing siswa dalam satu kelompok mendapatkan sub topik yang berbeda. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi ke kelas. Pada pertemuan berikutnya masing-masing kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

b. Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa membaca buku materi yang dimiliki.
- 3) Guru menjelaskan materi esensial tentang organisasi kehidupan.

Elaborasi

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk konsultasi kepada guru tentang materi pelajaran yang belum jelas.

- 3) Siswa diberi kesempatan untuk membuat presentasi diskusi kelas dengan Power point.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan diskusi kelompok.

Konfirmasi

- 1) Guru bersama siswa menyamakan pendapat dalam diskusi yang belum tepat.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa yang kritis dalam diskusi.

c. Penutup

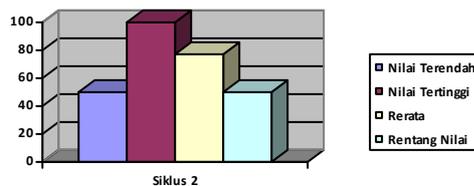
Penutup pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada pertemuan ke 4. Siswa mengerjakan kuis secara individu dalam waktu 20 menit. Penilaian kuis dilakukan bersama dengan siswa. Kemudian guru memberikan pedoman penilaiannya. Selain itu guru juga memberikan lembar penilaian untuk menghitung poin peningkatan individu dan menentukan nilai kelompok. Guru memberikan reward kepada kelompok yang berprestasi.

Peneliti membuat rekap hasil belajar siswa pada siklus 2 tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai Siklus 2

No	Uraian	Frekuensi
01	Nilai Terendah	50
02	Nilai Tertinggi	100
03	Nilai Rerata	77,21
04	Rentang Nilai	50

Berikut ini ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan nilai ulangan harian siswa pada siklus 2.



Gambar 4.9 Diagram Balok Nilai Siklus 2

Hasil belajar organisasi kehidupan pada siklus 2 mengalami peningkatan. Yang mencapai KKM hanya 67,65%.

3. Observasi

Pada siklus kedua dengan materi organisasi kehidupan, mereka tampak lebih percaya diri. Setelah guru menerangkan materi secara garis besar, lalu mereka berdiskusi untuk memilih materi yang menjadi bidang tugasnya sebagai ahli dalam bidang tertentu di kelompoknya. Siswa lebih ceria dan tidak canggung lagi. Guru tidak sesibuk pada siklus 1. Guru tetap mengarahkan dan membimbing siswa di tiap kelompok. Siswa mulai memahami adanya saling ketergantungan di antara anggota kelompok. Dalam kelompok ahli mereka juga benar-benar diskusi. Saat diskusi di kelompok mereka saling memberi masukan materi yang harus disampaikan pada saat presentasi diskusi kelas.

Akhir dari siklus 2 ini adalah dengan pemberian kuis. Soal yang diterima segera dikerjakan dengan serius, sesudah selesai mengerjakan soal, guru langsung mengoreksi hasil pekerjaan mereka secara bersama-sama dengan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, mereka lalu mengelompok lagi dan menghitung prestasi mereka, menghitung sumbangan mereka ke kelompok dan menghitung penghargaan kelompok. Semua siswa senang karena semua kelompok berhasil memperoleh penghargaan kelompok. Untuk kelompok B, mengalami penurunan penghargaan dari SUPER TEAM menjadi GOOD TEAM. Kelompok A,C,D,F,H memperoleh penghargaan SUPER TEAM, kelompok E dan G memperoleh penghargaan GREAT TEAM. Ketuntasan belajar kelas pada siklus 2 sebesar 67,65% , berarti belum tuntas.

4. Hasil Refleksi

Alokasi waktu untuk setiap komponen pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Siswa mulai tidak canggung dalam pembelajaran ini, baik dalam diskusi kelompok mampu diskusi kelas. Siswa kelihatan senang dalam melaksanakan pembelajaran dengan model STAD. Tanggung jawab siswa semakin baik dan kondusif. Ketergantungan antar siswa dalam satu kelompok sangat kompak. Siswa

bersemangat karena mereka ingin mendapatkan predikat baik. Jika dibandingkan dengan siklus 1, pada siklus 2 mengalami kenaikan dari rata-rata 59,41 menjadi 77,21 kenaikannya 17,8 poin.

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian, peneliti telah melaksanakan pengamatan kepada siswa tentang keaktifan dan hasil belajar, dilanjutkan pengenalan tentang Pembelajaran Kooperatif model STAD, yang disebut disivi prestasi belajar kelompok. Pada siklus 1 siswa masih terlihat canggung serta agak bingung. Namun dengan bimbingan guru secara serius, akhirnya siswa dapat melaksanakan model belajar kelompok ini dengan baik. Meskipun agak lambat, siswa dapat merasakan model pembelajaran ini dengan rasa senang. Hal ini terlihat dari keaktifan dan berdasarkan observasi juga angket dan wawancara. Mereka senang kerja kelompok walau diawal kegiatan.

Melalui pembelajarn model STAD siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar organisasi kehidupan bagi siswa kelas VIIG SMP Negeri 2 Cilongok Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, penghargaan kelompok yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Penghargaan kelompok siklus 1

NO	Nama Kelompok	Penghargaan
1	A	Super Team
2	B	Super Team
3	C	Good Team
4	D	Great Team
5	E	Super Team
6	F	Great Team
7	G	Super Team
8	H	Good Team

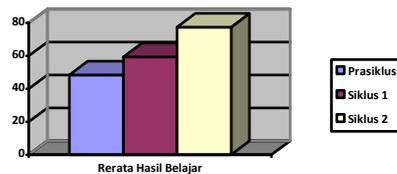
Pada saat siklus 1 yaitu dibagi menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, tidak ada satu kelompok pun yang memperoleh penghargaan. Berikut disajikan tabel penghargaan kelompok pada siklus 2.

Tabel 4.12
Penghargaan kelompok siklus 2

NO	Nama Kelompok	Penghargaan
1	A	Super Team
2	B	Good Team
3	C	Super Team
4	D	Super Team
5	E	Great Team
6	F	Super Team
7	G	Great Team
8	H	Super Team

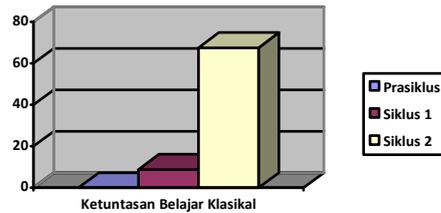
Pada siklus 2 mengalami peningkatan penghargaan super team sebanyak 5 kelompok. Mengalami kenaikan prestasi dari nilai rata-rata 59,41 menjadi 77,21 ini berarti mengalami kenaikan 17,8.

Pembelajaran Kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPA, pada umumnya baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, mereka merasa senang. Suasana pembelajaran lebih santai dan terasa tidak menegangkan. Berikut disajikan diagram hasil belajar siswa dari prasiklus sampai siklus 2.



Gambar 4.10 Diagram Hasil belajar siswa

Jika dilihat dari rerata hasil belajar prasiklus ke siklus 1 sampai ke siklus 2 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut ini disajikan ketuntasan belajar secara klasikal, pada pra siklus 0%, siklus 1 sebesar 8,82%, siklus 2 yaitu 67,65%, sedangkan pada prasiklus 1 tidak ada yang tuntas dengan nilai KKM 75.



Gambar 4.11

Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Pada saat menggunakan model STAD dari prasiklus ke siklus 1 sampai siklus 2 mengalami kenaikan yang signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA dengan metode Pembelajaran Kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas nilai rata-rata hasil belajar naik yaitu pada siklus 1 sebesar 59,41 menjadi 77,41 pada siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 17,8. Siswa kelihatan senang dan berani mengemukakan pendapatnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Cilongok, maka peneliti menyarankan:

1. Model pembelajaran STAD disarankan dipakai guru karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat mendorong guru IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk mempelajari dan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif model STAD.

Dinas Pendidikan diharapkan dapat mensosialisasikan pembelajaran Kooperatif model STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi W, Eka S. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- DePorter, Bobbi. Mike H. 2003. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Terjemahan: Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi. Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching* (Terjemahan: Ary Nilandari) Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology Theory, Research and Practise*, Fifth Edition Massachusetts: Allyn an Bacon Publishers
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Terjemahan: Narulita Yusron) Bandung: Nusa Media.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* . Surabaya: Kencana Prenada Media Group.